

**PENGARUH STRUKTUR MODAL,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBLIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Ari Suwanda

160810175

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBLIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh :

Ari Suwanda

160810175

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ari Suwanda
NPM : 160810175
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwasanya penelitian yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah penelitian ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 22 Januari 2021

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METERAI TEMPORER'. The serial number '4EA06AJX028177690' is visible at the bottom.

Ari Suwanda

160810175

**PENGARUH STRUKTUR MODAL,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBLIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

Oleh :

**Ari Suwanda
160810175**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada
tanggal Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 02 Maret 2021



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.
Pembimbing**

ABSTRAK

Keputusan dalam menentukan kebijakan dividen yang tepat ialah dengan guna menciptakan efektivitas dalam manajemen keuangan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak variabel tertentu yaitu struktur modal, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi berjumlah 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga 8 perusahaan terdaftar yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F menghasilkan pengaruh yang signifikan yang bermakna struktur modal, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi kebijakan dividen sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk penelitian. Secara parsial, uji-t menyajikan struktur modal, likuiditas dan *leverage* secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal; Likuiditas; *Leverage*; Profitabilitas; Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

The decision to determine the right dividend is to create effectiveness in financial management. This study aims to determine the impact of certain variables, namely capital structure, liquidity, leverage and profitability on dividends in companies on the Indonesia Stock Exchange. The population is 26 companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique in this study used a purposive sampling method so that 8 listed companies met the criteria in selecting the sample. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of the F test produce a significant effect, which means that the capital structure, liquidity, leverage and profitability simultaneously affect dividends so that the regression model in this study is suitable for research. Partially, the t-test shows that the capital structure, liquidity and leverage significantly affect dividends, while profitability does not have a significant effect on company dividends.

Keywords : *Capital Structure; Liquidity; Leverage; Profitability; Dividend Policy*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ketua Program Studi Akuntansi, Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku pembimbing skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Seluruh dosen dan staf Universitas Putera Batam.
6. PT Bursa Efek Indonesia selaku sumber data penelitian sekaligus sebagai referensi penelitian dalam skripsi ini.
7. Keluarga dekat yang terdiri dari bapak, ibu dan kedua adik peneliti maupun keluarga jauh yang menjadi support system bagi peneliti yang telah memberikan dukungan dan motivasi dan selalu memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang masih berhubungan dengan baik sejak SMA Aidi, Heri, dan Kas yang selalu menjadi tempat pengalihan peneliti dan hiburan, dan selalu menyemangati dan memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang peneliti kenal dan dekat sejak masuk perkuliahan Donny, Tommy, Irfan, Izman, Dinda dan Runy yang selalu menguatkan dan memberikan dukungan satu sama lain.
10. Rekan-rekan satu kelas dan satu angkatan yang telah bekerja sama baik selama beberapa semester ini, selalu menguatkan dan memberikan dukungan satu sama lain

Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Pihak tersebut dapat dimudahkan segala urusannya dan diberikan balasan atas semua kebaikannya. Tidak lupa juga penulis mengungkapkan syukur Alhamdulillah karena telah dikelilingi orang-orang atau pihak-pihak yang dengan tulus memberikan ini semua. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Batam, 22 Januari 2021



Ari Suwanda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PEGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori	9
2.1.1 Kebijakan Dividen.....	9
2.1.2 Struktur Modal	11
2.1.3 Likuiditas	16
2.1.4 <i>Leverage</i>	17
2.1.5 Profitabilitas	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen	23
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	23
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	23

2.3.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	24
2.4	Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	27
3.2	Operasional Variabel.....	28
3.2.1	Variabel Dependen.....	29
3.2.2	Varaibel Independen.....	29
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel.....	33
3.4	Teknik Pengumpulan data.....	34
3.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Metode Anlisis Data.....	35
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	37
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	39
3.6.1	Lokasi Penelitiaan.....	39
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	43
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas.....	45
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	48
4.1.3	Uji Regresi Berganda.....	49
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	51
4.1.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	51
4.1.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	54
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.2	Pembahasan.....	56

4.2.1	Impak Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen.....	57
4.2.2	Impak Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen	57
4.2.3	Impak <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen	57
4.2.4	Impak Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.....	58
4.2.5	Impak Struktur Modal, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.....	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	60
5.2	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-plot	44
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kebijakan Dividen Sub Sektor Food and Berverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel	32
Tabel 3.2 Sampel perusahaan sub sektor Food and Berverage	34
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	48
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Runs Test</i>	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rumus Kebijakan Dividen.....	11
Rumus 2.2 Rumus Struktur Modal	16
Rumus 2.3 Rumus Likuiditas	17
Rumus 2.4 Rumus <i>Leverage</i>	20
Rumus 2.5 Rumus Profitabilitas	20
Rumus 3.1 Rumus <i>Devidend Payout Ratio</i>	29
Rumus 3.2 Rumus <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
Rumus 3.3 Rumus <i>Current Ratio</i>	30
Rumus 4.1 Rumus Regresi Berganda	37
Rumus 4.2 Regresi Linier Berganda	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan-perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang sangat begitu dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia di karenakan selalu berhubungan langsung dengan daya pembelian yang dilaksanakan oleh pihak masyarakat sehari-hari. Dan dalam kegiatan ini ada juga yang namanya investasi yang mana dari suatu pihak menanamkan beberapa jumlah modal yang hanya bertujuan dalam rangka ingin meraup suatu keuntungan dengan nilai begitu fantastis, pihak yang melakukan kegiatan tersebut bisa juga kita ketahui dengan sebutan penanam saham, pada lazimnya penanam saham dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu penanam saham personal yang terdiri dari personal yang melaksanakan aktifitas suatu tindakan permodalan dan pemilik modal pranata yang mencakup dari instansi-instansi dan industri-industri yang melaksanakan aktivitas penanaman modal.

Manajemen keuangan akan menghasilkan tiga keputusan utama yang akan diambil, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Wewenang dalam mengendalikan sebuah kebijakan dividen adalah mewujudkan salah satu yang didelegasikan oleh para pihak pemilik saham terhadap dewan direksi, kebijakan dividen ialah suatu ketentuan apakah laba yang didapatkan akan diberikan kepada pihak pemilik saham atau malah sebaliknya akan ditangguhkan untuk kepentingan dalam peranan biaya investasi dimasa yang akan mendatang.

Menurut Modigliani-Miller (MM) dalam Sartono (2012), beranggapan bahwa didalam sebuah kondisi yang mana suatu keputusan investasi berharap sesuai yang akan diberikan nanti, pelunasan dividen tidak akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik saham. Kelanjutan dari MM beranggapan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan yang mana akan ditentukan oleh kekuatan laba dari aset perusahaan. Dengan demikian pada peningkatan pertumbuhan perusahaan yang dimana akan ditentukan oleh faktor-faktor keputusan investasi, dan disini MM membuktikan dengan cara ilmu hitung dengan sejumlah asumsi-asumsi ; penanam modal akan bersikap rasional apabila terdapatnya pasar modal yang begitu sempurna, dan tidak adanya pembiayaan penerbitan surat atau *flotation cost* dan biaya transaksi, kebijakan dividen tidak akan berpengaruh terhadap pembiayaan modal sendiri yang menyangkut atas kesepakatan investasi dalam keduabelah pihak antara perusahaan dan informasi yang telah tersedia. Bagian yang terpenting dari anggapan Modigliani-Miller terdapatnya pengaruh pelunasan dividen terhadap kesejahteraan pemilik saham yang akan menggunakan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain dengan mengimbangi jumlah yang sama.

Dalam memantapkan suatu kebijakan dividen maka perusahaan mesti mengawasi komponen-komponen yang akan mempengaruhi terhadap kebijakan dividen, pemutusan kebijakan dividen ini begitu amat serius terhadap keamanan pemilik saham dikarenakan dalam suatu pencapaian yang sukses tidak begitu mudah karena dalam menentukan kebijakan dividen dapat mengetahui kinerja perusahaan dan biaya saham perusahaan tersebut.

Pembagian dividen merupakan masalah yang sangat penting dan rumit dalam kawasan perusahaan dikarena banyak terjadi perbedaan yang disebabkan oleh kepeeluan antara pemilik saham dan manajemen perusahaan yang kerap kita dengar dengan sebutan persoalan penyuplaian. Pihak pemilik saham ingin mendapatkan dividen dibayarkan sebesar-sebesarnya sementara itu dari pihak manajemen perusahaan sendiri mengiginkan laba perusahaan ditangguhkan, dalam mengatasi masalah yang tertetra hingga pihak manajemen wajib untuk melaksanakan pengintaian dan menjajarkan kebutuhan pihak manajemen dengan pihak pemilik saham salah satu dengan menggunakan metode pemberian dividen kas yaitu pembagaian laba dalam wujud uang cash/uang tunai. Setiap pemberian dividen perlu meningkatkan tahapan-tahapan yang akan susah terwujudkan oleh pihak perusahaan diakarenakan keuntungan yang didapat perusahaan tidak setiap saat mengalami kenaikan yang amat drastis melainkan adanya ketidakstabilan.

Berikut merupakan hasil sampel data struktur yang mengggunakan perhitungan *dividend payout rasio* unit bisnis perusahaan sub sektor *food and berverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang ditampilkan daftar dibawah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kebijakan Dividen Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDF	0,71	0,40	0,53	0,70	0,33
2	ICBP	0,45	0,46	0,56	0,52	0,30
3	MLBI	1,86	0,94	0,81	0,91	1,02
4	DLTA	0,53	0,41	0,52	0,62	1,20
5	MYOR	0,12	0,20	0,29	0,35	0,32
6	PSDN	-0,10	-0,08	0,22	-0,32	-1,49
7	ROTI	0,20	0,19	0,51	0,30	0,25
8	SKLT	0,17	0,20	0,14	0,14	0,12

Berdasarkan konteks diatas yang telah dijabakan dan dapat diartikan ada beberapa yang memepengaruhi dalam mengambil kebijakan dividen, dengan itu peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Atas penjelasan dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga indentifikasi masalah yang dibahas pada penelitian ini diantaranya.

1. Struktur modal berimbas bagi kebijakan dividen perusahaan, perusahaan sekla kecil akan mengalami kesulitan dalam mengambil kebijakan dividen.
2. Profitabilitas yang rendah sangat mempengaruhi perusahaan apabila ada kepastian pendapatan yang tidak lebih tinggi dari struktur modal mengakibatkan kebijakan dividen sangat sulit dibagikan.
3. Kebijakan pendanaan yang tidak sesuai akan berdampak negatif pada struktur modal.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini mengalami kesulitan mengenai keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti sendiri, sehingga batasan masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan penarikan sampel perusahaan manufaktur dalam bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan laporan data keuangan periode 2015-2019.
3. Penelitian ini menggunakan variable struktur modal, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas untuk mengetahui berapa besar pengaruh terhadap kebijakan deviden dengan menggunakan rumus *Deviden Payout Ratio*.

1.4 Rumusan Masalah

Atas penjabaran dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga tujuan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ditemukan pengaruh struktur modal atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ditemukan pengaruh likuiditas atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ditemukan pengaruh *leverage* atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ditemukan pengaruh profitabilitas atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ditemukan strktur modal, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Atas penjabaran dari latar belakang masalah sebelumnya, sehingga tujuan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapati apakah struktur modal menghasilkan pengaruh yang signifikan atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mendapati apakah likuiditas menghasilkan pengaruh yang signifikan atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mendapati apakah *leverage* menghasilkan pengaruh yang signifikan atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mendapati apakah profitabilitas menghasilkan pengaruh yang signifikan atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mendapati apakah struktur modal, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas menghasilkan pengaruh yang signifikan atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis sangat berharap dalam penelitian ini mampu memberikan begitu banyak manfaat terhadap dalam pengembangan-pengembangan teori tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang telah ada sebelumnya, serta dapat memperluas akan wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan dalam penelitian ini banyak berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan atau memperbanyak wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti turut sebagai salah satu persyaratan dalam ujian untuk menempuh pendidikan sarjana Akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menyediakan suatu informasi dan penjelasan bagi perusahaan yang akan mengambil keputusan dalam melakukan kebijakan pembagian deviden.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian bermaksud dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian baru mengenai topik pengaruh struktur modal, likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap kebijakan deviden sebagai karangan perpustakaan.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menggambarkan sebuah keputusan yang akan diambil oleh perusahaan yang terikat oleh deviden, apakankah deviden akan dibagikan kepada pemilik saham atau penanam modal yang berbentuk dividen atau laba yang mengenai ditangguhkannya sebagai laba dalam keperluan untuk penyelenggaraan investasi dimasa mendatang kelak. Menurut (Samrotun, 2010) beranggapan ada beberapa jenis kebijakan dividen yang mesti diperhatikan yaitu:

1. Kebijakan dividen penyetoran rasio tak berubah.
2. Kebijakan dividen tertata.
3. Kebijakan dividen rendah tertata dan ditambah bonus tambahan.

Bringham dan Houston (2001) menegaskan bahwa terdapat tiga formula dari prioritas penanam modal yaitu:

1. *Deviden Irrelevance Theory*

Formula ini menegaskan bahwa sesuatu kebijakan dividen perusahaan dengan anggapan tidak memiliki peran pengaruh terhadap ukuran perusahaan maupun biaya modal yang telah dikeluarkan. Formula ini diutarakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Mereka menegaskan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak ditemukan oleh besarnya *Deviden Payout Rasio* namun ukuran

perusahaan yang ditentukan oleh kapasitas dasarnya dalam mendapatkan laba dan resiko bisnisnya.

2. Formula *Bird In The Hand* (*Bird In The Hand Theory*)

Myron Gordon dan Jhon Linther dalam Hadwidjaya (2007) menegaskan jika sesungguhnya penanam modal lebih memperhitungkan pendapatan yang berupa deviden dari pada pendapatan yang kemungkinan dari keuntungan modal (*capital gain*) yang akan didapati dari laba ditangguhkan. Gordon dan Linther menaksirkan bahwa seekor burung ditangan lebih bermakna dari pada seribu burung diangkasa.

3. Formula Preferensi Pajak (*Tax preference Theory*)

Terdapat beberapa alasan yang berkesinambungan dengan pajak untuk menegaskan bahwa penanam modal mungkin lebih menyukai pemberian dividen yang kecil dari pada pemberian dividen yang lebih maksimum, yaitu: 1) Keuntungan profit (*capital gain*) dimana mendapatkan tarif pajak dengan biaya yang lebih rendah. 2) Pajak atas profit tidak akan dilunasi sampai saham benar-benar laku terjual semuanya, sehingga dapat mendatangkan efek nilai yang akut. 3) Terhindar dari pajak keuntungan kekayaan bilamana saham yang dipunyai seseorang hingga dia meninggal, persis sekali tidak berdampak keuntungan atas kekayaan yang terutang.

Pengukuran kebijakan dividen yang diterapkannya oleh *Dividen Payout Ratio*. *Dividen Payout Ratio* merupakan pencocokan antara dividen yang akan dilunasi dengan laba bersih yang diperoleh oleh sekutu perusahaan. Semakin besar rasio penebusan dividen akan menguntungkan untuk kelompok penanam modal,

meskipun tidak berperan untuk perusahaan yang disebabkan akan berdampak merosotnya finansial perusahaan, namun kebalikanya akan semakin berkurang apabila memperkuat finansial perusahaan dan akan merugikan pihak penanam modal, karena dividen yang diinginkan penanam modal tidak sinkron apa yang telah diimpi-impikan. Dalam perhitungan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	<p>Rumus 2.1 Rumus Kebijakan Dividen</p>
---	---

2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan sumber keuangan jangka panjang unit suatu bisnis yang berasal dari sebuah kewajiban jangka panjang dan modal unit bisnis. Menurut (Hasnawati dan Sawir, 2015) struktur modal ialah perpaduan sumber keuangan jangka panjang yang dimanfaatkan oleh pihak unit bisnis, sehingga proporsi sumber pendanaan konstan pada jangka panjang yang terdiri dari sebuah hutang, saham biasa dan saham preferen.

Kententuan sumber pendanaan unit suatu bisnis yang didalamnya berisi beberapa aspek yang terkait dalam penggunaan sumber daya internal dan eksternal. Pendanaan internal ini dapat digunakan untuk unit bisnis yang bersumber dari laba ditahan dan depreciasi nilai suatu aset tetap, sementara pendanaan eksternal yaitu bisa juga disebut kedalam unit bisnis yang bersumber dari kreditur, investor dan pemilik bisnis. Dalam teori resiko unit bisnis jumlah yang besar dapat diakibatkan dari besarnya sebuah struktur modal yang diperoleh unit bisnis tersebut. Hal ini dikarenakan resiko ini dapat dari apabila unit bisnis menggunakan hutang jangka

panjang sebagai penguat struktur modal. Persaingan dalam era modern ini sangat mendorong manajer unit untuk lebih giat lagi dalam mengelola struktur modal yang ideal untuk suatu perkembangan unit bisnis, keserasian antara sebuah resiko dan pengendalian yang maksimal dalam struktur modal pada kuantitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan unit bisnis (Ghasemi & Hisyam Ab Razak, 2016).

Dalam melakukan sebuah investasi, unit bisnis biasanya menggunakan manajemen keuangan dalam mengatur sumber pendanaan yang tepat bagi unit bisnis. Sumber pendanaan dapat diterapkan untuk mendukung dalam suatu kegiatan operasional diantaranya :

1. Pendanaan Internal

- a. Saldo laba (*retained earning*)

Pendanaan internal berasal dari laba saldo (*retained earning*), saldo laba merupakan akumulasi sebuah keuntungan unit bisnis sejak unit bisnis itu didirikan. Unit bisnis biasanya menggunakan saldo laba untuk menutupi sebagian besar keperluan kas unit bisnis dalam prosedur investasi, semakin besar saldo laba suatu unit bisnis maka akan meningkatkan peluang untuk berinvestasi.

- b. Arus kas atas kegiatan operasional

Arus kas atas kegiatan operasional merupakan jumlah dana yang berasal Dari kegiatan operasional yang berdampak pada estimasi profitabilitas bisnis (Wehautouw & Tinangon, 2015). Kegiatan operasi menurut (Kieso, Weygandt & Warfield, 2011) mencakup transaksi efektif yang menghaikkan keuntungan bersih, seperti pembayaran tunai dari pelanggan yang terkait dengan penjualan barang dan jasa pembayaran tunai dari pelanggan yang berasal dari pendapatan piutang yang

ada serta pendapatan deviden dan pengembalian dana dari pemasok. Nilai transaksi arus kas yang bermula dari kegiatan aktivitas yang menunjukkan apakah aktivitas dapat menghasilkan dana yang cukup untuk melunasi utang, kontrol organisasi, memberi deviden dan penanaman dana baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan.

2. Pendanaan eksternal

a. Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek dapat diartikan juga dengan sebagai utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar disebabkan sumber utang jangka pendek dipergunakan untuk membiayai kepentingan-kepentingan yang bersifat menyokong aktivitas perusahaan yang sesegera mungkin dan tidak mampu ditangguhkan lagi. Dan utang jangka pendek ini pada umumnya mesti dikembalikan dalam kurun waktu dari satu musim.

b. Hutang jangka panjang

Hutang yang dikategorikan dalam sebuah produk dimana penebusan atau pelunasannya dengan menggunakan cara memberikan jangka masa yang lumayan lama, dan bisa juga masa penebusan ini lebih dari beberapa musim yang telah ditetapkan pada awalan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Untuk menunaikan hutang jangka waktu panjang, sebagaimana umumnya sebuah perusahaan akan memanfaatkan terhadap aktiva lancar atau dengan memperkirakan sebuah penghasilan yang dimana diluar dari hutang jangka pendek. Dan demikian pula mengenai dana yang telah dipinjamkan mungkin saja akan berdampak dengan berjumlah lebih besar, dan tentu saja dalam pelunasannya juga harus memadai dengan apa yang diawal telah disepakati bersama dengan jaga waktu pelunasan

yang telah ditetapkan kedua belah pihak. Dengan ini melunasinya akan memanfaatkan aset aktiva lancar dan tentu saja yang akan dipergunakan berupa aset perusahaan dengan dana akses yang akan selalu berjalan. Dan berikut adalah jenis-jenis hutang jangka panjang sebagai berikut:

1. Hutang Hipotek

Yang pertama ialah hutang hipotek, dimana salah satu bentuk dari jenis hutang jangka panjang ini ialah hutang anggarannya sesuai dengan kesepakatan diawal, dimana pertanggungn hutang tersebut akan memanfaatkan tanggungan dari kekayaan tetap sipengutara hutang. Apabila terdapat sebuah kondisi dimana setelahnya sipengutara hutang tidak mampu membayar lunas hutangnya maka langkah berikut yang akan diambil ialah dengan melakukan pengambilalihan yang dimana barang tersebut telah menjadi barang tanggungan kesepakatan sebelumnya. Bagi pihak yang telah memijamkan hutang ia berhak atas apa yang telah menjadi tanggungan bagi orang yang meminjam hutang.

2. Hutang Obligasi

Kategori hutang berikutnya ialah dapat diartikan dengan hutang obligasi, kategori hutang ini memiliki wujud sebuah hutang yang terjadi akibat adanya kesepakatan yang telah ditetapkan dengan suatu dana yang diturunkan melewati pernyataan resmi obligasi. Pernyataan resmi obligasi tersebut berwujud pernyataan yang mempunyai kategori dan kecocokan dalam penyampaian hutang piutang.

c. Penerbitan saham

Saham merupakan perangkat pasar keuangan yang berupa bukti penyertaan kepemilikan modal maupun dana modal dari individu atau korporasi

atau entitas bisnis lainnya (Fahmi, 2012). Saham mempunyai ukuran nominal tertentu tetapi tidak mempunyai jangka waktu atau jatuh tempo tertentu dalam kepemilikannya. Pemegang saham ialah seseorang pemilik unit bisnis berdasarkan jumlah kuota saham yang dimilikinya. Saham dibagi atas beberapa macam, yaitu saham preferen dan saham biasa.

Manajemen struktur modal diperlukan guna menciptakan suatu komposisi dana permanen yang cermat sehingga dapat menaikkan nilai unit bisnis. Dalam menjalankan suatu bisnis, keputusan tentang pendanaan atau struktur modal yang digunakan unit bisnis tidak hanya berpengaruh kepada profitabilitas unit bisnis, tetapi berpengaruh juga terhadap risiko keuangan unit bisnis. Risiko yang mungkin akan dihadapi unit bisnis adalah unit bisnis tidak mempunyai kapabilitas untuk melunasi kembali kewajiban dan kemungkinan tidak menghasilkan keuntungan lebih yang telah diobjekan oleh unit bisnis.

Menurut (Ferdiansya & Isnurhadi, 2013) struktur modal adalah pertimbangan dalam memutuskan kebutuhan biaya yang digunakan unit bisnis. dalam hal ini dana yang diperoleh merupakan campuran pemasukan dana yang diterima unit bisnis dari sumber yang bersifat long-term berasal dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam unit bisnis dan luar unit bisnis. Struktur modal yang efektif bilamana suatu unit bisnis dalam memenuhi kebutuhan dananya memprioritaskan pemenuhan pembiayaan internal unit bisnis sehingga akan membatasi ketergantungan dari pihak luar. Namun, dalam banyak kasus penggunaan modal internal unit bisnis semata tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan unit bisnis ataupun untuk mengembangkan kebutuhan unit bisnis.

Menurut (Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017) rasio ini bertujuan untuk memperlihatkan skala antara liabilitas dimana ditanggungkan dengan keseluruhan kekayaan yang dimiliki unit bisnis. Semakin tinggi hasil persentasenya maka akan semakin tinggi risiko keuangan bagi peminjam dana maupun pemilik saham.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus 2.2 Rumus Struktur Modal
---	---------------------------------------

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas ini sering banyak dipergunakan dalam banyak hal oleh pihak perusahaan maupun penanam modal dalam untuk memahami suatu tingkatan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan beberapa kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek yang terdiri dari membayar tagihan PLN, gaji karyawan, atau hutang yang dimana telah akan jatuh tempo. Menurut Syafrida Hani (2015), likuiditas melambangkan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan keseluruhan kewajiban finansial dimana akan jatuh tempo dan sesegera dapat dicairkan. Secara karakteristik likuiditas menggambarkan ketersediaan modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menyelesaikan semua hutang yang telah jatuh tempo.

Dalam hal tersebut akan berdampak mengganggu sebuah hubungan antara perusahaan dengan pihak kreditor, maupun dari pihak distributors. Peristiwa tersebut akan berakibat kepada para pelanggan dan demikian pada akhirnya perusahaan akan mendapati yang namanya penurunan ekonomi drastis. Pada prihal ini akan mengakibatknya perusahaan tidak akan mendapatkan perolehan

kepercayaan dari pelanggan. Menurut Kasmir (2012), ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya terutama dalam hutang jangka pendek yang dimana masa jatuh temponya diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Mungkin saja disebabkan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali.
2. Mungkin saja perusahaan tersebut memiliki dana, namun saja pihak perusahaan tidak memiliki dana atau tidak cukup dana dalam secara tunai sehingga perusahaan menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva seperti menunggu piutang, menjual laporan-laporan berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Dalam perhitungannya likuiditas ini dapat juga diketahui dengan cara menggunakan rumus dalam perhitungan sebagai berikut:

$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rumus 2.3 Rumus Likuiditas
--	-----------------------------------

2.1.4 Leverage

Secara umum *leverage* dapat diartikan kedalam suatu kemampuan dalam bentuk untuk mempengaruhi dalam kondisi atau sehingga orang yang bersangkutan bisa meraup keuntungan yang lebih memuaskan atau menuntukan apa yang akan sedang terjadi. Dibidang finansial, penjabaran dari *leverage* itu sendiri ialah sebuah cara dalam pembelian asset yang akan mengikut-sertakan dalam bentuk dana pinjaman (utang) dari pada ekuitas baru dengan sebuah keinginan bahwa

pendapatan setelah pajak yang dimana akan diperoleh atas pemilik ekuitas dari transaksi tersebut akan melampaui biaya pinjaman (Kartikasari & Merianti, 2016).

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2013), rasio yang melampirkan sebuah kesinambungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut mampu terlihat seberapa efektif perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak asing dengan kecakapan perusahaan yang akan dipaparkan modal. Dari sudut pandang dalam melaksanakan *leverage* tentu adanya objektif yang ingin diperoleh, adapun sebagaimana tujuan dan manfaat *leverage* ialah sebagai berikut:

1. Supaya perusahaan dapat memahami kapasitas terhadap kewajiban kepada pihak kreditor .
2. Supaya perusahaan dapat memperhitungkan ketrampilan dalam memahami kewajiban yang bersifat tetap.
3. Supaya perusahaan dapat memperhitungkan khususnya aktiva tetap modal dengan kesetaraan antara jumlah aktiva.
4. Supaya pihak perusahaan dapat memprediksi seberapa tingginya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapai tersebut ada juga terdapat jenis-jenis *leverage* tersebut terbagi menjadi tiga bagian, dan dapat diuraikan sebagaimana dapat diketahui yaitu *Operating Leverage*, *Financial leverage* dan *Combination Leverage*.

a. *Leverage Operasi*

Leverage operasi akan menimbulkan sebagai sebab akibat dari adanya kewajiban-kewajiban tetap yang akan dipertanggungjawabkan dalam operasi perusahaan. Apabila perusahaan yang bersangkutan mempunyai biaya operasi yang tetap atau juga biaya modal tetap, maka pihak perusahaan akan memanfaatkan *leverage* yang bertujuan supaya perusahaan memperoleh perubahan penjualan yang dimana akan berimpak terhadap perubahan laba sebelum beban bunga atau pajak yang lebih besar.

b. *Leverage Keuangan*

Leverage keuangan mempunyai beban tetap dengan beranggapan bahwa akan mendapatkan nilai tambah keuntungan yang jauh lebih besar dengan menerapkan penggunaan sumber dana dari pada beban tetapnya sehingga akan dapat mengalami peningkatan keuntungan yang telah tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008).

c. *Leverage Gabungan*

Leverage gabungan merupakan leverage yang berpengaruh dari segi inovasi penjualan terhadap laba yang sesudah pajak untuk melaksanakan pengukuran secara langsung. Efek dari suatu perubahan ini mengakibatkan penjualan terhadap perubahan ini akan mengalami laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL). Sehingga dimana dapat didefinisikan sebagai presentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase

perubahan didalam unit yang akan dijual. Rumus yang akan digunakan dalam perhitungan leverage dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.4 Rumus Leverage}$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan adanya sebuah pihak yang mendapatkan atau memperoleh laba (*profit*) selama beberapa periode yang telah ditentukan dengan memanfaatkan aktiva yang telah bersifat menguntungkan, baik aset berupa keseluruhan maupun aset sendiri.

Profitabilitas diprokikan menggunakan cara yang telah ditentukan yaitu *Return on Assets* (ROA). Mengukur *Return on Assets* dapat dihitung berupa pandangan sudut laba bersih yang berimpak pada total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan. Perhitungan berikut dengan memanfaatkan perhitungan *Return on Assets* tipe dari Sari & Sudjarni (2015). yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.5 Rumus Profitabilitas}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar dan sebagai acuan yang bersangkutan dengan teori-teori dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang pernah dikaji dan diteliti oleh para peneliti terdahulu mengenai kebijakan deviden:

1. K.Novita Sari, L.Sudjarni (2015)

Penelitian (Novita Sari & Sudjarni, 2015) menggunakan penelitian yang bersifat asosiasif, yang dimana penelitian ini mencari suatu pengaruh peubah bebas terhadap peubah terikat. teknik ini memanfaatkan lebih dari satu peubah bebas yang dimana terdiri dari atas: likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas yang dimana untuk menghitung agar bisa mendapatkan pengaruh suatu peubah terikat yaitu kebijakan dividen.

2. Dian Masita Dewi (2016)

Penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh *likuiditas*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan *profitabilitas* sebagai variabel *intervening* langsung terhadap kebijakan dividen yang telah didapati berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini mengakibatkan tinggi redahnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai dalam suatu perusahaan (D. M. Dewi, 2016).

3. Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo dan Mayasari (2017)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI dengan menggunakan unit analisisnya adalah *Loan Deposits Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dan veriaktif (Lestari et al., 2017).

4. Noviyanto (2016)

Dalam penelitian (Noviyanto, 2016) ini dari pihak peneliti menggunakan penelitian kausal komparatif, yang dimana untuk menyelidiki sebab akibat dengan cara berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada disekitar dan mencari kembali faktor yang mengakibatkan terjadinya penyebab melalui data tertentu.

5. Suriani Ginting (2018)

(Ginting, 2018) Menyatakan secara simultan dan parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividend sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

6. Hendika Arga Permana dan Lina Nur Hidayati, M.M (2016)

(Permana, H.A., & Hidayati, 2016) Mengakui bahwa profitabilitas yang ditujukan oleh proksi *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan dengan signifikan menunjukan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

7. Ni Wayan Yunik Ariasih dan Ni Made Sunarsih (2014)

Penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dikarenakan semakin tinggi penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan maka akan semakin tinggi kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Ariasih & Sunarsih, 2014).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Koefisien kemunduran peubah struktur modal terhadap kebijakan dividen adalah negatif, menunjukkan kearah hubungan negatif yang sesuai dengan uraian *agency theory* menyatakan bahwa hutang dapat menyelesaikan dan memperkecil antara adanya perselisihan. Adapun juga jika perusahaan terdapat memiliki hutang, maka perusahaan yang bersangkutan akan terpaksa mengeluarkan biaya yang telah tersedia diperusahaan agar bisa membayar bunga hutang dan pelunasan hutang sebelum membagikan kebijakan dividen. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (N. Dewi & Sedana, 2014) Menyimpulkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*).

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Dalam konsep *bird in the hand* menyatakan jika apabila pelunasan dividen dilaksanakan akan terciptanya memperkecilkan ketidakjelasan dan resiko yang akan dihadapi penanam modal. Sesuai dengan konsep perusahaan mau tidak mau harus bersedia membagikan dividen kepada penanam modal dan diperlukan atas ketersediaan modal yang dipunyai oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus dikeadaan liquid untuk memenuhi hal tersebut. Yang dimana penelitian ini dinyatakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. Dewi & Sedana, 2014).

2.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

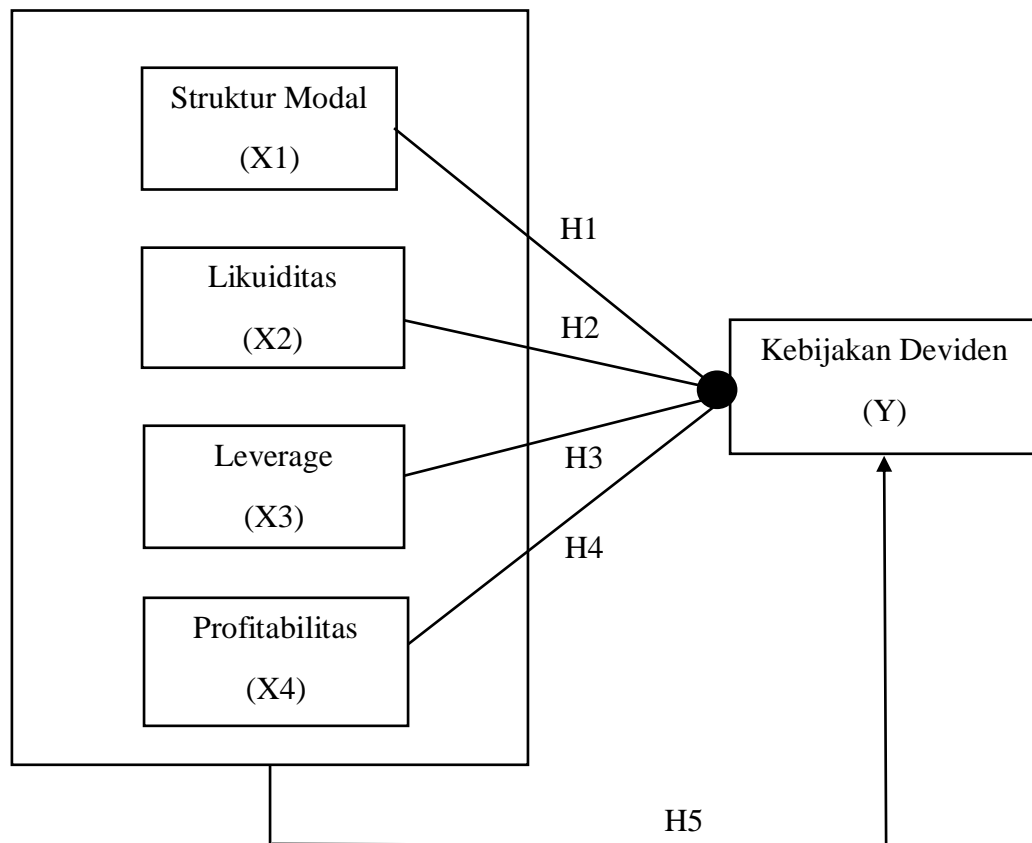
Peningkatan pertumbuhan perusahaan dilihat dimana kemampuan pihak perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dari masa ke masa berguna untuk

mempertahankan pencapaian perusahaan yang telah tercapai. Peningkatan perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan total asset perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan hasil kinerja dan melonjaknya laba. Menurut (Novita Sari & Sudjarni, 2015) perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan tersebut telah didapati tingkatan pertumbuhannya melonjak tinggi dan akan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan yang akan berguna sebagai dana investasi untuk pengembangan usahanya dimasa yang akan datang.

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Pihak manajemen akan semaksimal mungkin berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya agar berguna untuk meningkatkan pencapaian kemampuan dalam membayarkan dividen, dan dimana terdapatnya sebuah kemampuan perusahaan agar dapat menghasilkan laba, sehingga memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian dividen. Apabila tingkatan profitabilitas perusahaan melambung tinggi, maka laba yang diproses akan melonjak tinggi dan sehingga yang akan diberikan kepada pemilik saham dalam berwujud dividen juga akan tinggi (Mirah et al., 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diuraikan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : Struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Likuiditas secara signifikan memiliki pengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Leverage* secara signifikan memiliki pengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Infonesia.

H₅ : Struktur modal, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif atas kebijakan dviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

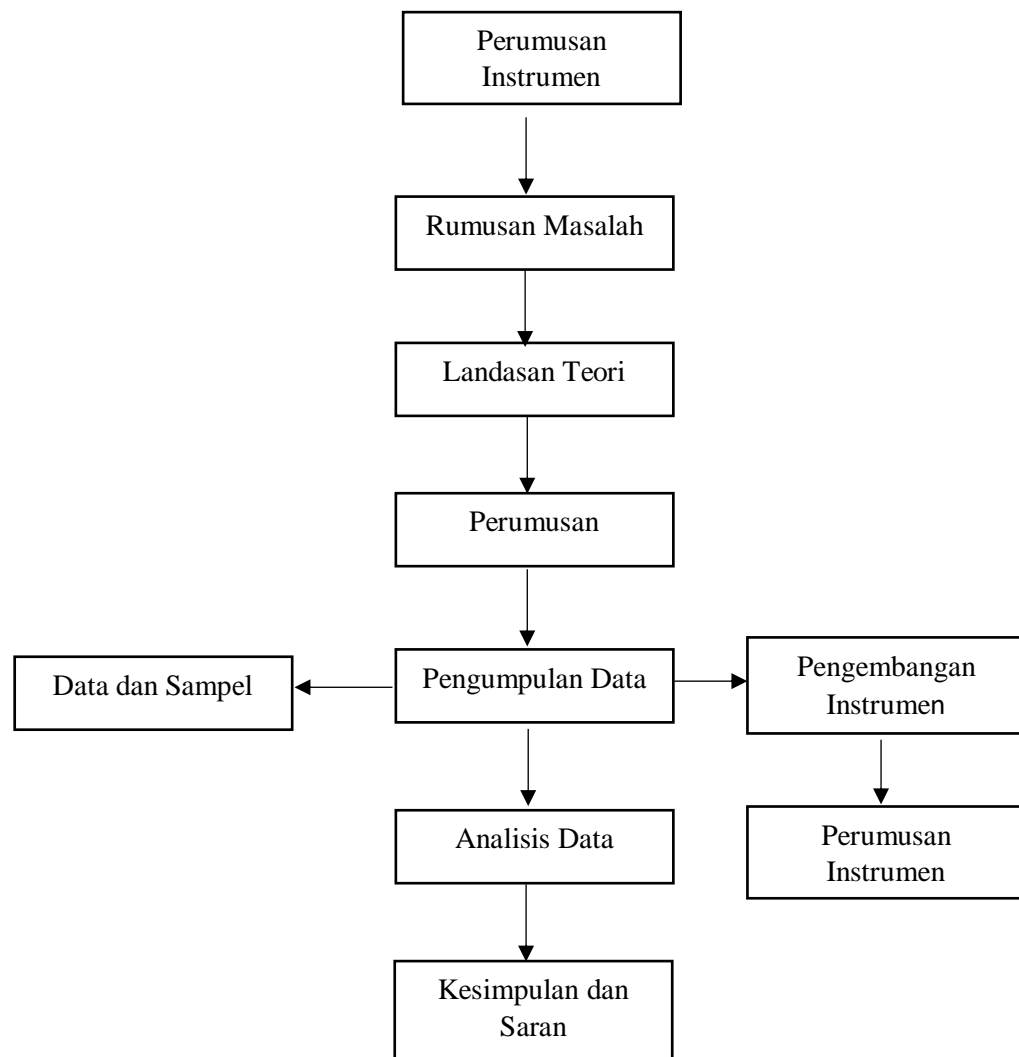
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu yang begitu penting ialah membuat desain penelitian itu sendiri yang dimana satu langkah yang begitu penting dalam penelitian kuantitatif. Pada dasar hakikatnya desain penelitian ialah pedoman atau panutan penelitian pada keseluruhan terhadap melaksanakan proses penelitian dimana merupakan strategi yang berguna untuk mencapai berbagai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit, secara luas desain penelitian yang melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini melakukan semua proses yang diperlukan saja. Sedangkan secara sempit, desain penelitian yang menerapkan teknik penggambaran secara jelas tentang antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga keterkaitan antar variabel peneliti mampu mengukur desain penelitian dengan baik (Ahyar et al., 2020).

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) ialah kajian ilmiah dan mengambil data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini mencari korelasi dan pengaruh antara peubah indenpenden dan peubah dependen dalam penelitian, penelitian kuantitatif dinilai sebagai sebuah konsep filsafat positivism, dipergunakan untuk mempelajari dan meneliti pada populasi atau sampel yang telah ditetapkan, dengan menciptakan sarana penelitian pengumpulan

data, terdapat tujuan dalam pengujian hipotesis yang tersebut telah ditentukan sebelumnya dalam menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel yang sangat menarik, dimana dapat dikatakan sebuah objek penelitian yang menjadi acuan indikator dalam penelitian untuk diperolehnya kesimpulan ataupun setiap jawaban dari beberapa

masalah yang diungkit. Definisi menurut (Sugiyono, 2017) merupakan karakteristik dan suatu hal, objek atau kegiatan tertentu yang mempunyai perbedaan yang dipilih oleh peneliti untuk ditelusuri dan kemudian disimpulkan.

Operasional peubah digunakan dalam memastikan ragam dan parameter dari peubah yang peranya dalam penelitian. Selain dari pada itu proses dari peubah ialah untuk memastikan suatu skla pengukuran dari masing-masing peubah dengan menggunakan statiska instrument sehingga pengujian hipotesis dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

3.2.1 Variabel Dependenden

Dalam penelitian peubah dapat dikatakan berpengaruh terhadap peubah lainnya dapat juga diartikan sebagai peubah dependenden. Penelitian yang menggunakan kebijakan deviden sebagai peubah dependennya. (Novita Sari & Sudjarni, 2015) menyatakan bahwa untuk mengukur kebijakan deviden ialah menggunakan (DPR) kebijakan deviden menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rumus 3.1 Rumus <i>Devidend Payout Ratio</i>
---	---

3.2.2 Varaibel Independen

Dalam kata lain variabel ini dapat dikatakan tidak bergantung dengan peubah lainnya yaitu peubah dependenden, Penelitian ini memilih beberapa indikator kebijakan deviden yang akan dikaji sebagai peubah dependennya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Menurut (N. Dewi & Sedana, 2014) untuk menghitung suatu struktur modal dimana penentuan kapabilitas perusahaan dalam mengambil biaya-biaya hutang melewati modal sendiri yang dapat diukur dengan menggunakan setiap keseluruhan hutang atau keseluruhan modal. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 Rumus *Debt to Equity Ratio*

2. Likuiditas

Likuiditas memiliki beberapa peran terhadap kemampuan perusahaan yang berhubungan dengan searah terhadap kebijakan deviden dimana semakin besar likuiditas maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar devidennya (Novita Sari & Sudjarni, 2015). Dalam perhitungan likuiditas ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.3 Rumus *Current Ratio*

3. Leverage

Menurut (Sinurat & Sembiring, 2016) beranggapan bahwa jaminan terhadap hutang dapat menentukan seberapa besar asset yang telah tersedia untuk membagikan jaminan. Hutang yang dimaksud disini ialah meliputi hutang lancar dan jangka panjang.

Dan sebagai alat perhitungan disini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.4 Rumus *Debt to Asset Ratio*

4. Profitabilitas

(Hamidy et al., 2015) menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atas total aktiva, penjualan dan utang jangka panjang dalam beberapa periode, dan berikut rumus yang digunakan dalam menghitung profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.5 Rumus *Return on Asset*

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Untuk mengukur suatu dividen dengan laba bersih perusahaan dengan mengukur <i>Dividend Payout Ratio</i> (Novita Sari & Sudjarni, 2015).	$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal (X ₁)	Ukuran kapabilitas perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang dengan menggunakan modal sendiri dan dapat diukur menggunakan hutang dan total modal (Hasnawati & Sawir, 2015).	$\text{Debt to Equity Rati} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya (Nazir & Budiharjo, 2019).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian setiap modal dalam pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₄)	Untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam mengetahui efektivitas (Faisal et al., 2018)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiono, 2014) populasi merupakan individu atau objek penelitian yang memiliki nilai dan kualitas tertentu serta indentits yang telah diterapkan. Populasi dapat diartikan sebagai kelompok individu atau objek pengamatan yang mempunyai karakter yang di pakai atas dasar memenuhi ketentuan nilai dan kualitas tertentu. Perusahaan manufaktur dengan jenis sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Menurut (Syahrums. & Salim., 2012) sampel merupakan dari populasi yang memenuhi unsur atau kaidah tertentu sehingga data yang diterima dapat terus dikaji dan meneliti lebih dari dalam. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 yang memenuhi standar sampling.

Dalam penelitian ini sampel yang diterapkan adalah mengaplikasikan teknik *purposive sampling* kretia yang menjadi acuan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel dalam laporan keuangan setiap periodenya menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang menjadi priorits sampel yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2015-2019.

3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki karakteristik dan memiliki unsur-unsur dari peubah penelitian yang digunakan meliputi struktur modal, likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan deviden.

Tabel 3.2 Sampel perusahaan sub sektor Food and Beverage

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur,Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk
3	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia,Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta,Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah,Tbk
6	PSDN	PT Pashida Aneka Niaga,Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo,Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut,Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penentuan jenis data sekunder dapat dijabarkan dimana data yang diperlukan dalam penelitian ini dan data berasal dari perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel yang telah ditentukan. Sumber data sekunder diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia maupun website BEI (www.idx.co.id).

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yang utama ialah studi kepustakaan merupakan langkah yang diambil dimana peneliti menentukan poin penelitian. Langkah berikutnya yaitu dengan menelusuri kajian teori yang

bersinggungan dengan topik penelitian. Dan kajian teori penulis dengan menggunakan beberapa metode:

1. Kepustakaan dapat bersumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi, dan sumber lainnya (internet dan lainnya).
2. Metode pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan melalui website resmi.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data sekunder yang berasal dari Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, analisis yang dimanfaatkan untuk menganalisis sehingga gampang untuk mudah dipahami dan dimengerti. Analisis deskriptif dipakai untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau ringkasan dari sampel suatu data. Hal ini akan menunjukkan data dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdapat ada berbagai beberapa macam uji, salah satunya terdiri dari pengujian meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi dan uji multikolinieritas. Berikut tahapan dalam melakukan pengujian asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai asymp. Sig (p) > α , maka sebaran data berdistribusi normal, pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS (As'ari, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Adawiyah & Seftarita, 2016) uji ini bertujuan untuk menguji kelayakan dalam penelitian terdapat model regresi terjadi ketidakcocokan dalam melakukan varians dari residu satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Dalam melakukan pengecekan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan *Scatterplot* dan uji *glejser*.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari melakukan uji autokorelasi ini untuk melaksanakan pengujian apakah ada model regresi linear dan korelasi antara kekurangan pengganggu pada periode t dengan kekurangan pengganggu t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi, pengujian ini dapat menggunakan uji *Run Test* (Ismagilova, 2014).

4. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ismagilova, 2014) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen, model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari adanya korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari

nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan jumlah peubah bebas yang diformulitkan lebih dari satu (Ismagilova, 2014), model regresi ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 4.1 Rumus Regresi Berganda

2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian uji parsial dengan bertujuan untuk memahami apakah tiap-tiap peubah independen yang akan diteliti berdampak pada secara parsial dengan menggunakan uji t terhadap variabel terikat dependen. Satu peubah akan berpengaruh independen secara individu dalam melampirkan perbedaan peubah dependen dalam makna dari uji t, perumusan hipotesis yang ada diantaranya:

a. $H_{a1} : \beta < 0$ hal ini merupakan, tidak timbulnya pengaruh positif struktur modal terhadap kebijakan deviden.

$H_{o1} : \beta > 0$ hal ini merupakan, timbulnya pengaruh positif struktur modal terhadap kebijakan deviden.

b. $H_{a2} : \beta < 0$ hal ini merupakan, tidak timbulnya pengaruh positif likuiditas terhadap kebijakan deviden.

$H_{o2} : \beta > 0$ hal ini merupakan, timbulnya pengaruh positif likuiditas terhadap kebijakan deviden.

c. $H_{a3} : \beta < 0$ hal ini merupakan, tidak timbulnya pengaruh positif *leverage* terhadap kebijakan deviden.

$H_{o3} : \beta > 0$ hal ini merupakan, timbulnya pengaruh positif *leverage* terhadap kebijakan deviden.

d. $H_{a4} : \beta < 0$ hal ini merupakan, tidak timbulnya pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

$H_{o4} : \beta > 0$ hal ini merupakan, timbulnya pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

Membuat ketepatan uji parsial atau uji t hipotesis dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika tingkatan signifikan lebih tinggi dari 5% maka dapat dipastikan bahwa H_o diterima, maka sebaliknya H_a ditolak.
- b. Jika tingkatan signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat dipastikan H_o ditolak, maka sebaliknya H_a diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksud untuk memastikan apakah pemodelan yang diciptakan memenuhi barometer atau tidak dengan tahap sebagai berikut:

a. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ (tidak muncul pengaruh struktur modal, likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

$H_o : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (muncul pengaruh struktur modal, likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

- b. Memilih uji statistic, dengan menggunakan uji F dikarenakan hendak memastikan pengaruh berbagai peubah dependen.
- c. Memastikan tingkatan signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$
- d. Mengukur F-hitung atau F-statistik dengan bantuan SPSS atau paket program statistic lainnya, program analisis regresi linier.
- e. Mengkomparisaisaikan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan cara syarat tertentu, jika suatu nilai F-hitung lebih besar dari pada F-tabel maka peubah independen signifikan secara simultan atau bebarengan berpengaruh terhadap peubah dependen.

4. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Pada intinya koefisien determinansi mengukur seberapa jauh kapabilitas model dalam mendeskripsikan varian peubah dependen. Nilai dari satuan koefisien yang lebih kecil dapat diartikan bahwa kapabilitas peubah independen dalam menerangkan varian dependen sangat terbatas, maka dari itu nilai yang mendekati satu bearti peubah independen menerima hamper semua informasi dan data tersebut yang dibutuhkan untuk memperkirakan varian peubah dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada tempat dan objek dimana penelitian berlangsung. Berdasarkan peralatan peneliti dilakukan maka tempat penelitian tersebut adalah di BEI (Bursa Efek Indonesia), atau melalui situs www.idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan secara terperinci selama 5 bulan atau 15 minggu dengan rincian: peneliti mengidentifikasi masalah dalam waktu 2 minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu 3 minggu, pengumpulan data dalam waktu 3 minggu, pengolahan data dalam waktu 4 minggu serta kesimpulan dan saran dalam waktu 1 minggu. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020	2020				2020	2020			2021		
		Sep	Okt				Nov	Des			Jan		
		4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4
1.	Identifikasi Masalah	■	■										
2.	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■								
3.	Pengumpulan Data					■	■	■					
4.	Pengolahan Data							■	■	■	■		
5.	Analisis dan Pembahasan											■	■
6.	Simpulan dan Saran												■

Sumber : Data Penelitian (2020)